

MELUKIS PADA SANDAL JEPIT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SMPN 1 BEJI PASURUAN

Lidya Islamiyah¹, Siti Mutmainah²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: lidya.17020124023@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Media lukis adalah tempat yang digunakan untuk merealisasikan konsep hingga terbentuklah karya seni lukis. Penggunaan media yang sempurna dan menarik bisa menaikkan motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, media yang monoton akan menghambat kreativitas seperti halnya di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan, kurangnya minat peserta didik dalam mata pelajaran Seni Budaya hal ini terlihat dari hasil dan prestasi belajarnya. Hal tersebut disebabkan oleh media yang monoton. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persiapan sebelum proses pembelajaran lukis dengan media sandal jepit, ketika proses pembelajaran lukis dan hasil karya serta respon peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persiapan sebelum proses pembelajaran lukis dengan media sandal jepit dilakukan secara daring. Pembekalan tentang bahan dan alat yang akan digunakan. Dilanjut proses pembelajaran dilakukan secara offline peserta didik melanjutkan pemindahan desain, pewarnaan objek dan pewarnaan background. Hasil karya 7 peserta didik sesuai dengan kesesuaian tema, komposisi objek, hanya saja 5 dari 7 peserta didik mengalami kesulitan saat pemindaian desain dan pewarnaan karena permukaan sandal jepit yang bertekstur. Jadi untuk hasil pewarnaan yang merata, lakukan secara berulang-ulang.

Kata kunci: Seni Budaya, Seni Lukis, Sandal Jepit

Abstract

Painting media is a place that is used to realize the concept to form a painting. The use of perfect and interesting media can increase students' learning motivation. On the other hand, monotonous media will hamper creativity, as is the case in SMP Negeri 1 Beji Pasuruan. From the results of observations and interviews with the teacher concerned, the lack of interest of students in the subject of Cultural Arts can be seen from the results and learning achievements. This is caused by the monotony of the media. Therefore, this study aims to determine and describe the preparation before the learning process of painting with flip-flops media, during the learning process of painting and the results of the work and the responses of students. This study uses a qualitative method and is carried out with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Preparation before the learning process of painting with flip-flops is done online. Provision of materials and tools to be used. Continuing the learning process is carried out offline, students continue to transfer designs, color objects and color backgrounds. The work of 7 students was in accordance with the suitability of the theme, the composition of the object, only 5 out of 7 students had difficulty scanning designs and coloring because of the textured surface of flip-flops. So for an even coloring, do it repeatedly.

Key words: Cultural Arts, Painting, Flip Flops

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu proses pembentukan serta pembangunan suatu bangsa. Jika diselenggarakan dengan baik maka kualitas bangsa tersebut semakin baik pula. Menurut Mulyasa (2008:53) pendidikan artinya peserta didik mendapatkan fasilitas, motivasi, acuan serta inspirasi belajar dari peran pendidik. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia untuk menggali potensi yang terdapat pada dirinya, karena suatu keterampilan, keahlian, norma adat serta hukum didapat melalui pendidikan Kunandar (2007:17). Pendidikan mampu terjadi pada lingkungan keluarga, sekolah serta warga.

Sekolah menjadi tempat terjadinya proses belajar mengajar, untuk membangun suasana belajar yang menarik, pendidik berkewajiban memfasilitasi kreativitas peserta didik dengan metode serta media selama proses belajar mengajar. Penggunaan media yang sempurna dan menarik bisa menaikkan motivasi belajar peserta didik.

SMP Negeri 1 Beji Pasuruan dijadikan tempat untuk melakukan penelitian. Setelah pra penelitian, peneliti menemukan permasalahan yaitu peserta didik kurang minat terhadap pembelajaran seni budaya, karena media yang disediakan sangat monoton. Hal itu membuat peserta didik hanya mengenal kanvas, cobek kertas, talenan sebagai media yang bisa digunakan untuk melukis. Melihat hal tersebut, peneliti mendapatkan ide yaitu menggunakan sandal jepit sebagai media Lukis. Kelebihan sandal jepit yang pertama ringan mudah dibawa kemana mana saat dilukis, kedua bahannya yang lunak dan bertekstur memberikan sensasi baru pada peserta didik saat melukis. Hal ini sesuai dengan KD 4.1 “Membuat karya seni lukis dengan berbagai bahan dan Teknik”.

Penelitian ini menggunakan 7 peserta didik dari kelas 9A sampai 9K. Tujuan penelitian pertama yaitu, ingin mengetahui dan mendeskripsikan persiapan sebelum proses pembelajaran lukis dengan media sandal jepit. Kedua, ingin mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran lukis dengan media sandal jepit. Ketiga, ingin mengetahui dan mendeskripsikan hasil serta respon peserta didik kelas 9 SMP Negeri 1 Beji Pasuruan. Hasil karya

peserta didik nantinya dijadikan hiasan dinding sebagai nilai estetik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain, skripsi oleh Tri Mentari, dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018 dengan judul “Pembelajaran Seni Lukis Media Kaos Oblong Menggunakan Metode Kooperatif *Student Team Achivietment Division* (STAD) di SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA”. Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan ilustrasi yang jelas, benar, serta lengkap, perihal pembelajaran seni lukis di media kaos oblong. Persamaan ini terletak pada metode yang dipergunakan, yaitu sama-sama memakai metode kualitatif dan fokus penelitian, yaitu mengenalkan media baru dalam bersenilukis kepada peserta didik. Perbedaan terletak pada media yang digunakan. Tri menggunakan media kaos oblong sedangkan peneliti menggunakan media sandal jepit sebagai bentuk penerapan yang sebelumnya belum pernah dikenalkan ke peserta didik.

Skripsi oleh Iwan Amdan Jamal, dari Universitas Negeri Makassar pada tahun 2019 dengan judul “Pembelajaran Seni Lukis Melalui Media Pensil Warna bagi Siswa Kelas IX SMP NEGERI 30 MAKASSAR”. Tujuan penelitian ini merupakan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran seni lukis menggunakan media pensil warna bagi peserta didik kelas 9. Persamaan terletak pada metode yang dipergunakan, yaitu metode kualitatif serta fokus penelitian, yaitu sama-sama mengenalkan media baru pada berseni lukis kepada peserta didik. Sedangkan perbedaan terletak pada media yang digunakan. Iwan menggunakan pensil warna sedangkan peneliti menggunakan cat lukis.

Skripsi oleh Ar Asrullah, dari Universitas Negeri Makassar pada tahun 2019 dengan judul “Perancangan Media Pembelajaran Seni Lukis Teknik Cat Air untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 TAROWANG”. Tujuan penelitian ini merupakan merancang media pembelajaran dengan teknik cat air pada mata pelajaran seni budaya. Persamaan terletak pada fokus penelitian yaitu, mengenalkan media baru dalam berseni lukis kepada peserta didik. Sedangkan perbedaan terletak pada metode yang digunakan. Asrullah menggunakan metode RnD sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mendeskripsikan proses persiapan sebelum pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil karya serta respon peserta didik setelah pembelajaran seni lukis menggunakan media sandal jepit

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan di alamat Jl. Wicaksono No.22, Bangle, Gununggangsir, Kec. Beji, Kab. Pasuruan. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 1bulan.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini. Pertama, sumber data primer berasal dari proses pembelajaran Lukis dengan media sandal jepit. Kedua, sumber data sekunder berasal dari pra-penelitian dan Ketika penelitian berlangsung.

Penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu : teknik pertama observasi, bertujuan memperoleh data yang akurat, dapat mengetahui secara langsung proses pembelajaran lukis dengan media sandal jepit. Teknik kedua, wawancara bertujuan untuk mendapatkan respon selama proses pembelajaran lukis dengan media sandal jepit. Teknik yang ketiga, dokumentasi tujuannya sebagai teknik pengumpulan data agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya karena terdapat bukti dokumentasi selama kegiatan penelitian.

Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut : Reduksi Data, data yang direduksi sesuai yang menjadi permasalahan yaitu mengenai proses pembelajaran lukis dengan media sandal jepit. Penyajian Data , dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang media sandal jepit. Kesimpulan, berisikan hasil proses pembelajaran lukis dengan media sandal jepit. Sehingga penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan permasalahan oleh peneliti.

KERANGKA TEORETIK

1.Pembelajaran

Pembelajaran merupakan peranan penting dalam pendidikan, maka lingkungan belajar harus dikelola dengan baik, yaitu dengan pendapat Sagala (2010:61) bahwa pembelajaran adalah “penentu utama keberhasilan pendidikan, dengan memberikan pelajaran kepada siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar”.

Menurut, Dimiyati serta Mudjiono (Sagala 2010:62) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah aktivitas pengajar secara terprogram pada desain instruksional untuk membentuk peserta didik belajar secara aktif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan serta mekanisme yang mengsuggesti. Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran, pengajar harus dapat menentukan serta berbagi materi yang bisa menaikkan minat peserta didik serta yang akan terjadi belajar yang maksimal.

2. Seni Budaya

Pengertian Seni Budaya

Berdasarkan Sartono Kartoditdjo, seni budaya ialah keseluruhan suatu objek dapat diketahui hanya dari satu bagian saja membuat seni budaya diartikan sebagai komunikasi efektif. Karena bisa menjalankan komunikasi efektif, membuatnya menjadi sistem yang koheren. Rasa indah dapat timbul dari imajinasi akan benda, suasana, atau karya karena keahlian mengekspresikan pandangan baru atau inspirasi serta pemikiran keindahan didapat melalui seni budaya, Sulastianto (2010:148)

Berasal uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni budaya ialah kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan seni budaya baik secara rupa, tari, musik ataupun drama sehingga komunikasi (materi) bisa tersampaikan dengan baik sebab siswa menerima pengalaman secara eksklusif.

3. Seni Rupa

Seni rupa adalah bentuk ekspresi estetis dengan media visual (titik, garis, bentuk, rona, tekstur, volume serta ruang) Sofyan Salam (2020:07). Secara kata seni rupa merupakan ekspresi keindahan semata. Seni rupa dari Nusantara Yayat (2007) adalah pelajaran yang bisa menghibur karena dapat mengekspresikan keinginan, seni budaya umumnya diminati oleh peserta didik. Adapun menurut Agus Priyatno seni rupa artinya sebagai karya seni yang dirasakan oleh pengelihat meliputi lukisan, patung, arsitektur, dekorasi, serta kriya Agus Priyatno (2012:12).

Menurut pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa seni rupa artinya salah satu cabang seni budaya yang mampu dinikmati melalui panca indra.

4. Seni Lukis

Seni lukis artinya menjadi ungkapan pengalaman estetis yang diungkap dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan medium rupa. Medium rupa yg dimaksud dapat dicapai dari aneka macam material seperti tinta, cat, atau pigman, tanah liat, serta berbagai perangkat lunak Kartika, pada Zein Narinda P (2016;15). Adapun berdasarkan Arsana, pada Zein Narinda P (2016;15) seni lukis artinya penyusunan konsep serta emosi dalam suatu bentuk baru yang menyenangkan lewat media dua dimensional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis merupakan kegiatan bersenilukis yang melibatkan emosi selama proses pembuatannya dan diterapkan pada media dua dimensi ataupun tiga dimensi. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan adalah teknik plakat. Teknik plakat yaitu sapuan dan paduan warna yang tebal atau menutup latar belakang objeknya dengan menggunakan cat akrilik.

5. Media

Kata media dalam bahasa *latin* berarti medium, sedangkan dalam bahasa Indonesiadisebut “tengah” atau “perantara” seperti yang dikatakan dalam Choiri (2017:7). Adapun menurut Dimas Tri Pamungkas, (2018:778) Media adalah sebuah tempat, seorang pencipta merealisasikan konsep dan pemikirannya, agar karya mampu merealisasikan konsep dan pemikirannya, kemudian karya mampu berinteraksi dengan orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media lukis adalah tempat yang digunakan untuk merealisasikan konsep hingga terbentuklah karya seni lukis. Media yang digunakan pada penelitian ini yaitu sandal jepit. Alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai berikut :

a. Alat

- Kuas, digunakan untuk menempelkan cat akrilik pada permukaan sandal.
- Pensil, digunakan untuk membuat sketsa atau desain pada dasar sandal.
- Palet, tempat untuk menampung dan mencampur cat yang akan digunakan ketika melukis.

b. Bahan

- Kertas, untuk desain gambar sketsa sebelum menerapkan gambar ke media sandal.
- Sandal, bahan utama media yang digunakan untuk melukis.
- Cat Akrilik, digunakan untuk memberi warna - warna agar hasil kreasi sangat menarik.
- Air, diperlukan saat mencampurkan cat akrilik dan membersihkan kuas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan sebelum Proses Pembelajaran Lukis dengan Media Sandal Jepit pada Peserta Didik kelas IX SMP Beji Pasuruan

Persiapan sebelum proses pembelajaran lukis dengan media sandal jepit yaitu memberikan pembekalan tentang proses melukis di media sandal jepit, alat dan bahan yang digunakan.

Pembekalan ini diberikan secara daring. Berikut adalah tahapan persiapan: Pertama, pemberian materi diberikan secara *online* melalui zoom tentang pengertian sandal jepit sebagai media lukis. Kedua, setelah penjelasan materi selesai peneliti memberi kesempatan pada peserta didik untuk tanya jawab. Ketiga, peneliti memberikan tugas untuk membuat desain sketsa di kertas HVS A4 yang bertema “Bunga Krisan Khas Pasuruan”.



Gambar 1 Pemberian materi secara daring
(Sumber: Dokumentasi Islamiyah: 2022)

2. Proses Pembelajaran Lukis dengan Media Sandal Jepit pada Peserta Didik kelas IX SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.

Proses pembelajaran penelitian ini dilakukan di hari ke dua secara *offline*, setelah pemberian materi selesai. Peserta didik melakukan pemindahan desain pada media sandal untuk berkarya. Serta peneliti menunjukkan contoh foto melukis di media sandal bertujuan agar peserta didik memahami dan mempunyai gambaran saat mengerjakan karyanya.

Pada tahap ini peserta didik mengalami kendala karena permukaan sandal jepit yang bertekstur. Hasil desain di permukaan sandal tidak rapi.



Gambar 2 Pemindahan desain pada media sandal
(Sumber: Dokumentasi Islamiyah: 2022)

Setelah peserta didik selesai melakukan pemindahan desain langkah berikutnya melanjutkan pewarnaan pada objek gambar di media sandal jepit. Pada tahap ini peserta didik juga mengalami kendala, mayoritas peserta didik menggunakan cat terlalu cair membuat goresannya melebar kemana-mana mengingit permukaan sandal jepit yang bertekstur. Selain itu waktu pewarnaan dilakukan secara berulang-ulang agar pewarnaan merata. Namun disisi lain ada beberapa peserta didik yang tidak mengalami kesulitan tersebut.



Gambar 3 Proses pewarnaan
(Sumber: Dokumentasi Islamiyah: 2022)

Langkah berikutnya peserta didik melakukan pewarnaan pada background, yang dibuat semenarik mungkin oleh peserta didik. Kendala yang dialami saat pemilihan warna tidak sesuai apa yang diharapkan. Karena pencampuran warna masih kurang menyatuh.



Gambar 4 Proses pewarnaan pada background
(Sumber: Dokumentasi Islamiyah: 2022)

Langkah terakhir peserta didik melakukan *finishing*. Tahap ini dilakukan secara bersama, semua sandal jepit yang sudah selesai dilukis akan di pilox dengan warna clear bertujuan agar sandal yang dilukis lebih mengkilap dan tetap bagus serta tidak pudar.



Gambar 5 Proses *finishing*
(Sumber: Dokumentasi Islamiyah: 2022)

3. Hasil Karya Peserta Didik kelas IX SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.

3.1 Hasil Karya Peserta Didik

Pada gambar ini hasil karya dari salah satu siswi SMP Negeri 1 Beji, bernama Yessica, alasan ia memilih bunga krisan sebagai objeknya karena bunga krisan merupakan bunga khas daerah Pasuruan.



Gambar 6 Karya Yessica Ayudia Putri
Media: Sandal dan Cat Akrilik
(Dokumen Lidya Islamiyah, 2022)

Karya ini terlihat bahwa karya yang dihasilkan sangat kuat dan unik, faktor kekuatan dapat dilihat dari pemberian warna dominan merah dan orange pada lukisannya. Faktor unik lukisannya dapat dilihat dari teknik pengerjaan yang abstrak memberikan kesan unik pada objeknya. Tetapi lukisan bunga krisan yang merupakan tema utamanya kurang menonjol, karena a pemberian warna yang hampir senada dengan background.

Hal ini dapat dilihat dari terlihat menyatunya lukisan bunga dengan background, keunikan dari teknik yang digunakan adalah abstrak sehingga terkesan sangat unik.

Karya Arin menunjukkan kreativitas yang berbeda pada teknik, meskipun mereka menggunakan objek utama yang sama. Peserta didik ini menggunakan cara gradasi pada warna lukisannya, sehingga terlihat lebih natural. Pemberian warna pink pada bunga krisan untuk menonjolkan.



Gambar 7 Karya Arina Sofa'il Asroriyyah
Media: Sandal dan Cat Akrilik
(Sumber: Dokumentasi Islamiyah: 2022)

Pemilihan warna biru pada background ini untuk menggambarkan kedamaian, tetapi kesan lukisan pada tali sandal yang Arin lukis terlihat tidak kontras dari kesan cantik dan damai pada lukisan bunga. Karena titik titik biru yang dilukiskan terkesan seperti air hujan, sehingga seperti air hujan yang melenyapkan kecantikan

dan kedamaian pada lukisan tersebut. Pemilihan warna dalam melukis tidak ada batasan oleh peneliti juga guru. Sehingga peserta didik dapat berkeaktivitas sesuai kemampuannya masing-masing saat berkaryapada objek yang sudah dibuat.

Gambar selanjutnya dari karya Bunga sama-sama menggunakan objek yang sama, tetapi karya ini terlihat berbeda lukisan pada pasang kiri dan pasang kanan. Dimana pada sandal pasang kiri menggunakan warna yang kuat dan berani . Sedangkan pada sandal pasang kanan menggunakan warna yang lebih kalem.



Gambar 8 Karya Bunga Setyo Lestari
Media: Sandal dan Cat Akrilik
(Sumber: Dokumentasi Islamiyah: 2022)

. Perbedaan warna pada sandal pasang kiri dan kanan terkesan mempunyai dua sisi yang berbeda. Teknik yang digunakan peserta didik ini antara sandal pasang kiri dan kanan sama-sama gradasi. Meskipun menggunakan teknik yang sama, tetapi ada perbedaan pada karya lainnya pewarnaan karya mempunyai kehalusan dalam gradasi sangat berbeda. Hal ini menunjukkan pewarnaan pada pasang kanan terlihat lebih halus gradasinya, dibanding pasang kiri dimana pasang kiri terlihat lebih tegas gradasinya.



Gambar 9 Karya Selfiana Nadia
Media: Sandal dan Cat Akrilik
(Sumber: Dokumentasi Islamiyah: 2022)

Karya ini juga karya dari Selvi, pada karya ini terlihat sangat ceria karena pemberian warna yang terang, Selvi menggunakan warna terang menggambarkan kebahagiaan dan keceriaan dalam lukisannya. Sehingga orang yang melihatnya dapat ikut bahagia, meskipun terlihat membahagiakan dengan pemberian warna tersebut. Tetapi, kesan lukisan yang dihasilkan terlalu simple sehingga terlihat seperti lukisan anak SD, teknik yang digunakan selvi sedikit ada gradasi pada rumput.

Hasil karya dari Sari juga menggunakan objek yang sama dengan tema. Karya ini menggambarkan kesederhanaan pada lukisannya, pemberian warna biru dan pink pada background yang tidak digradasi terkesan simple, dan pemberian warna pink pada bunga terlihat cantik, sayangnya warna pink pada bunga dipasang kanan terlihat sedikit mati, karena warna background yang hampir sama dengan warna bunga. Di sinilah menimbulkan permasalahan pada peserta didik bahwa dalam perpaduan warna masih kurang memahami



Gambar 10 Karya Syarifah Fatimatul Azizah
Media: Sandal dan Cat Akrilik
(Sumber: Dokumentasi Islamiyah: 2022)

Pemilihan warna dari peserta didik ini menggunakan inovasi dan imajinasinya mereka. Warna gradasi yang dihasilkan juga masih sedikit kasar belum maksimal.



Gambar 11 Karya Abelia Dwi Saputri
Media: Sandal dan Cat Akrilik
(Sumber: Dokumentasi Islamiyah: 2022)

Hasil karya dari Abel, terlihat keseimbangannya dari pemberian warna yang

berbeda pada sandalnya. Karya dominan warna biru pada bagian kiri dan dominan warna kuning disebelah kanan, menciptakan getaran yang seimbang, yang dimana warna kuning melambangkan keceriaan dan warna biru melambangkan kedamaian. Karyanya mempunyai getaran yang seimbang, objeknya menjadi tema yang utama terasa kurang kuat sehingga terlihat kalah oleh gambar pada background.



Gambar 12 Karya Sabilatur Rosyidah
Media: Sandal dan Cat Akrilik
(Sumber: Dokumentasi Islamiyah: 2022)

Hasil akhir dari karya Rosi, menimbulkan warna yang kuat dan berani. Lukisan ini dapat dilihat pemberian warna dominan merah pada lukisannya, dimana warna merah sendiri berarti kuat dan berani. Selain itu, Rosi juga menggunakan teknik abstrak pada lukisannya sehingga hasil lukisan yang dihasilkanpun unik, meskipun demikian pemberian warna objek dan background yang sama sama dominan merah. Kesan background menjadi mati sehingga gambar objek terlihat tidak jelas dan menyatu terhadap backgroundnya.

4. Respon Peserta Didik Setelah Menerima Materi dan Melukis di Media Sandal Jepit.

Respon merupakan bentuk jawaban atau reaksi peserta didik terhadap pembelajaran melukis di atas media sandal untuk berkarya seni lukis. Untuk mengetahui tanggapan hasil respon pada peserta didik dan guru Seni Budaya berikut ini:

Tabel 1 Hasil Respon Peserta Didik Melukis di atas Media Sandal Jepit.

No.	Nama Peserta Didik	Kelebihan Melukis di atas Media Sandal	Kekurangan Melukis di atas Media Sandal
1.	Cika	Melukis diatas media sandal merupakan hal baru sehingga terasa menyenangkan dan seru, dengan melukis diatas media sandal saya dapat menemukan pikiran dan rasa seketika dengan spontan saat melukis di atas sandal.	Cat yang digunakan terbilang khusus, dengan begitu cat yang digunakan tidak akan hilang saatdi pakai
2.	Arin	Melukis diatas sandal itu hal yang baru sehingga terasa seru, dan juga karena melukisnya bersama dengan teman sehingga terasa sekali kebersamaan-nya.	Tekstur sandal yang dominan kasar sehingga membuat gambar yang harusnya lurus menjadi berbelok belok.
3.	Abel	Media yang digunakan berbeda dari biasanya saya merasa bersemangat, dan saatproses melukispun terasa sangat menyenangkan.	Media yang digunakan sandal jepit saya takut jika lukisan yang ada di atasnya cepat hilang dikarenakan sering di pakai
4.	Rosi	Melukis di atas sandal jepit merupakan kesempatan yang menyenangkan dan seru, karena media yang digunakan terbilang unik.	dan juga saat proses melukis saya sedikit sulit saat proses sketsa. Saat proses sketsa karena warna sandal yang hitam dan juga tekstur sandal yang kasar sehingga sedikit kurang terlihat saat di sketsa.
5.	Bunga	Menyenangkan dan unik, karena saya orang yang gemar melukis dan saya belum pernah mencoba di media lain selain kertas dan kanvas, pengalaman melukis di atas sandal jepit ini terasa senang dan seru.	Untuk membuat sketsa sedikit susah karena sandal jepit yang berwarna hitam, sehingga saat proses sketsa yang menggunakan pensil sedikit sulit dilakukan karena tidak terlihat.
6.	Sari	Melukis di atas sandal saya dapat menambah wawasan dalam seni, sehingga dengan adanya kesempatan kita bisa mencoba melukis di media sandal jepit sendiri di rumah.	Media sandal yang digunakan berwarna hitam maka sedikit sulit untuk gambar sketsanya.
7.	Selfi	Melukis di atas sandal jepit memberikan	Saat proses sketsa, karena

kesan yang menyenangkan, dimana saya dapat kesempatan untuk mencoba hal baru, dan juga lukisan yang dihasilkan terlihat lebih estetik.

media yang digunakan berwarna hitam sehingga saat sketsa sedikit lebih sulit dibanding di kertas.

Tahap 2 Hasil Respon pada Guru Seni Budaya saat Pembelajaran Melukis di atas Media Sandal Jepit

No.	Guru Seni Budaya	Kelebihan Melukis diatas Media Sandal	Kekurangan Melukis diatas Media Sandal
1.	Anik Hendri Jati, S.Pd	Melukis di media sandal merupakan inovasi yang bagus dan menarik untuk dilakukan. Mengingat media ini belum digunakan di sekolah dan melihat peserta didik begitu antusias mengikuti penelitian melukis di media sandal jepit. Sebagai guru Seni Budaya saya ingin menggunakan di pembelajaran berikutnya.	Media yang digunakan media sandal jepit, bahan terbuat dari karet saat di lukis hasil dari lukisan akan cepat hilang. Sehingga penelitian selanjutnya bisa mengatasi hal tersebut agar lukisan di atas media sandal jepit yang dihasilkan tidak luntur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, penelitian dibagi menjadi 3 bagian. Pertama, persiapan sebelum proses pembelajaran lukis dengan media sandal jepit. Pada tahap ini, dilakukan pemberian materi berupa pembekalan tentang melukis di media sandal jepit, alat dan bahan yang digunakan. Pembekalan dilakukan secara daring melalui zoom.

Berikutnya adalah proses pembelajaran lukis dengan media sandal jepit. Pada tahap ini proses pembelajaran dilakukan secara offline. Peserta didik melanjutkan pemindahan desain pada media sandal jepit untuk berkarya. Setelah itu pewarnaan pada objek gambar di media sandal jepit. Pewarnaan pada sandal jepit dilakukan secara berulang ulang. Kemudian peserta didik melakukan pewarnaan pada background yang dibuat semenarik mungkin. Terakhir, peserta didik melakukan finishing, tahap ini dilakukan secara bersama. Semua sandal jepit yang sudah selesai dilukis akan di pilox dengan warna clear.

Terakhir, hasil serta respon peserta didik kelas 9 SMP Negeri 1 Beji Pasuruan. Hasil yang telah didapatkan dari 7 peserta didik, karya yang sesuai tema telah ditentukan saat melukis diatas media sandal jepit didapatkan bahwa karya peserta didik memiliki hasil yang bagus dan kurang bagus. Karena peserta didik satu dengan yang lainnya masing-masing memiliki inovasi, kreatifitas dan objek serta teknik yang berbeda saat melukis diatas media sandal jepit.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran melukis di atas media sandal jepit yaitu: kelebihan merasakan senang dan unik juga menambah wawasan dalam berkarya seni yang memiliki nilai estetik. Kekurangannya di media saat dilukis sandal jepit bertekstur sehingga sulit untuk di lukis Sedangkan respon terhadap guru seni budaya kelebihan melukis di atas media sandal membuat inovasi bagus dan menarik media ini masih belum digunakan di sekolah. Kekurangannya sandal jepit terbuat dari karet saat dilukis hasil dari lukisan akan cepat hilang.

Saran

Untuk teman-teman mahasiswa dan masyarakat umum yang ingin belajar melukis diatas media sandal, bisa mencoba menggunakan

sandal warna random sesuai keinginan. Pada saat mewarnai menggunakan cat *acrylic* secara berulang diatas media sandal, karena tekstur sandal tidak rata saat dicat. Namun cat yang digunakan memiliki sifat cepat kering, tahan air ketika cat sudah kering, dan dapat diaplikasikan dalam berbagai permukaan, untuk itu peneliti sarankan cat ini mudah dilarutkan menggunakan media air. Jika cat dicampur air terlalu banyak maka cat akan pudar dan tidak menyatu saat dilukiskan diatas media sandal. Jadi, cat harus dicampur dengan perbandingan 2:1 supaya hasil campuran cat dengan air jika digunakan agar maksimal.

Untuk peneliti lain, diharapkan menyempurnakan pembelajaran Seni Budaya, khususnya pada karya melukis diatas media sandal agar mengembangkan dan menindaklanjuti penelitian ini sehingga dapat bermanfaat terutama digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam upaya menumbuhkan kreativitas dan inovasi pada peserta didik.

REFERENSI

Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

E. Mulyasa .2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Lexy, J. Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Miftahul, Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka

Pelajar.

Narinda P, Zein. 2016. *Organ Tubuh Anjing sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Lukis*. Surabaya : UNESA

Pamungkas, D.T. 2018. *Tubuh Manusia Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*. Jurnal Seni Rupa UNESA Volume 06. No.01:775-785. Jogjakarta : DIVA Press.

Priyatno, Agus. 2015. *Memahami Seni Rupa*. Medan : UNIMED Press

Purwatiningsih Helen, 2019. *Membuat Karya Lukis dengan Teknik Aquarel*. <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/ripos/FileUpload/Seni%20Aquarel/topik2.html>. (diakses 30 Agustus 2021).

Sudarto, (1997). *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sagala, S. 2010. *Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : ALFABETA. Makassar : Universitas Negeri Makassar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Sulastianto, Harry. 2006. *Seni dan Budaya*. Jakarta : Gravindo Media Utama.